

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN
(PUAP) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI
(Studi Kasus pada Gapoktan Sinar Tani di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah
Kabupaten Tasikmalaya)**

***THE IMPACT OF RURAL AGRIBUSINESS (PUAP) DEVELOPMENT PROGRAM ON
RICE FARMERS' INCOME
(Case Study on Gapoktan Sinar Tani in Dawagung Village, Rajapolah District,
Tasikmalaya Regency)***

SINTA DEWI NOVIANTI¹, SUDRAJAT^{2*}, dan IVAN SAYID NURAHMAN³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: sintadewinovianti@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan Program PUAP di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah akan menjadi stimulus bagi petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap Program PUAP. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan dampaknya terhadap pendapatan petani padi pada Gapoktan Sinar Tani di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUAP di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya meliputi usahatani atau budidaya padi, palawija komoditas hortikultura, dan peternakan, selain itu usaha penyediaan input pertanian, dan usaha simpan pinjam. Meski demikian program PUAP yang sudah berjalan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah.

Kata Kunci : Dampak, PUAP, Pendapatan, Petani

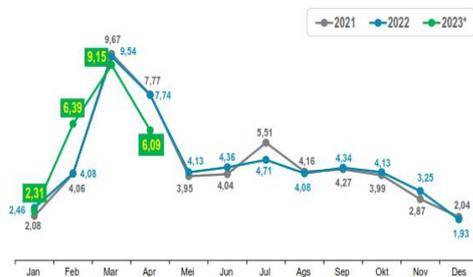
ABSTRACT

Implementation of the PUAP Program in Dawagung Village, Rajapolah District will be a stimulus for farmers to provide reactions or responses to the PUAP Program. The research aims to determine the implementation of the Rural Agribusiness Development (PUAP) program and its impact on the income of rice farmers at Sinar Tani Gapoktan in Dawagung Village, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency. This type of research is quantitative using a case study approach. The data used are primary and secondary data collected through interviews using questionnaires. The data obtained was then analyzed descriptively and using different tests. The results showed that the implementation of the PUAP program in Dawagung Village, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency included rice farming or cultivation, horticultural crops, and animal husbandry, in addition to the business of providing agricultural inputs, and savings and loans business. However, the ongoing PUAP program has had a significant impact on the income of rice farmers in Dawagung Village, Rajapolah District.

Keywords: Impact, PUAP, Income, Farmers

PENDAHULUAN

Pertanian padi memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga ketahanan dan stabilitas nasional, yaitu sebagai komoditas pangan pokok utama penduduk Indonesia yang harus tersedia sepanjang tahun, kesejahteraan petani, serapan tenaga kerja dan kemiskinan perdesaan. BPS mencatat pada tahun 2022 luas panen padi Indonesia mencapai sekitar 10,45 juta hektar, mengalami kenaikan sebanyak 40,87 ribu hektar atau 0,39 persen dibandingkan luas panen padi di tahun 2021 yang sebesar 10,41 juta hektar. Produksinya pun mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen atau sebanyak 333,68 ribu dibandingkan dengan produksi tahun 2021 (Gambar 1). Namun, Laya dkk (2021) menyebutkan bahwa keberlanjutan usahatani padi masih dihadapkan pada tantangan yang *kompleks* dan *multidimensi*.



Sumber: BPS, 2023

Gambar 1. Produksi Padi Indonesia, 2021 – 2023* (Juta Ton - GKG)

Salah satu permasalahan dasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses

kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk itu, penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs).

Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari program PUAP diantaranya: (1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, (2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyedia Mitra Tani, (3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, (4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Kementan, 2010).

Jawa Barat menduduki peringkat ke tiga sebagai provinsi terbesar sebagai penghasil padi setelah Sumatera dan Jawa Tengah. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi padi melalui bantuan penguatan modal BLM-PUAP diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi padi di Indonesia serta meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada beras.

Telah terjadi penurunan produktifitas padi di Jawa Barat di tahun 2022 yang disebabkan oleh berbagai penyebab, salah satunya adalah petani belum menerapkan teknologi usahatani spesifik lokasi. Seperti yang diungkapkan Wahyunindyawati dkk, (2003) bahwa belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usahatani skala kecil disebabkan oleh karena petani sebagai manajer utamanya belum menerapkan teknologi usahatani spesifik lokasi.

Sentra produksi padi di Jawa Barat tersebar di beberapa kabupaten/kota dengan berbagai macam kondisi karakteristik dan permasalahan beragam. Kabupaten Tasikmalaya masuk dalam 10 besar Kabupaten/Kota sentra produksi padi di Jawa Barat dengan produksi mencapai 430.962-ton dari luas panen 82.935 hektar. Hal ini tergambar dari sebagian besar masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya

menggantungkan hidupnya di sektor pertanian terutama padi.

Tanaman padi adalah salah satu tanaman pangan yang paling diminati oleh petani di Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai salah satu sentra produksi padi Jawa Barat produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya tersebar 39 kecamatan (Tabel 2). Kecamatan Cipatujah adalah kecamatan dengan tingkat produktifitas tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 7,66 ton/ha. Angka ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan angka produktifitas rata-rata nasional yang hanya mencapai 5,23 ton/ha. Meski demikian terdapat beberapa kecamatan dengan produktifitas rendah, salah satunya adalah Kecamatan Rajapolah, yang menempati urutan 6 kecamatan dengan angka produktifitas padi terendah di Kabupaten Tasikmalaya.

Berbagai masalah yang sering dihadapi petani padi di Kecamatan Rajapolah diantaranya biaya input (saprodi) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, terutama harga pupuk kimia dan pestisida, harga gabah yang tidak stabil sehingga kurang menguntungkan bagi petani. Faktor lain yang sering menjadi masalah dikalangan petani yaitu keterbatasan modal untuk berusahatani. Padahal, petani dalam melakukan usahatannya pasti akan mengharapkan

setiap rupiah yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan yang sebanding.

Program PUAP di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2008-2010 dilaksanakan di 2.203 Desa dari 26 Kabupaten/Kota, termasuk Kabupaten Tasikmalaya merupakan Kabupaten penerima bantuan dana PUAP yang dilaksanakan di 252 Desa. Untuk Kecamatan Rajapolah sendiri mempunyai 1 Desa penerima bantuan program PUAP yaitu Desa Dawagung yang merupakan Desa penerima bantuan modal usahatani melalui Program PUAP yang disalurkan melalui Gapoktan Sinar Tani.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani dari Gapoktan Sinar Tani Desa Dawagung

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1.	Dawajaya	42
2.	Mekarjaya	47
3.	Mekartani	28
4.	Rahayu	30
5.	Sukaraharja	14
6.	Sinar Mukti	29
7.	Muktijaya	15
Jumlah		205

Sumber : Data Gapoktan Sinar Tani, Tahun 2022

Idealnya, kebijakan dan program pemberdayaan dan pengembangan agribisnis yang dilaksanakan, seperti PUAP, dapat menstimulasi dan

memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok, dalam program dan dalam beragribisnis. Bahkan, adanya program dapat mendinamiskan kelompok tani. Namun, pada kenyataannya, kebijakan dan program yang diimplementasikan secara temporer, searah dan instan, membuat kelompok menjadi statis dan partisipasi masyarakat menurun. Bahkan, dapat mengakibatkan masyarakat menjadi ketergantungan terhadap bantuan dari luar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dinamika kelompok dan partisipasi masyarakat dalam program PUAP (Janwariska,2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2016), desain penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menghasilkan data numerikal/angka yang dapat menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas.

Penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu di Gapoktan Sinar Tani Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Antara (2010) *purposive sampling* adalah sampel yang diambil secara sengaja atau dipilih atas pertimbangan tertentu.

Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah petani padi penerima program PUAP di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Untuk kepentingan analisis yang digunakan dengan presisi 15% maka diambil sebanyak 37 sampel petani padi dari populasi petani sebesar 205 petani padi.

Untuk menjawab tujuan penelitian 1 maka dilakukan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian 2 maka dilakukan analisis uji beda statistik pair sampel t-test dengan sampel berpasangan (Walpole, 1995). Sebagai prasyarat analisis tersebut maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Rumus uji beda (Walpole, 1995) sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{d-d_0}{sd/\sqrt{n}} ; db = n-1, \text{ dimana}$$

d-d₀ = Rata-rata skor tingkat pendapatan usahatani padi setelah program PUAP - sebelum ada program PUAP

Sd = Standar deviasi

N = Jumlah observasi

db = Derajat bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Gapoktan Sinar Tani yang menjadi nasabah. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 37

responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin, umur, mata pencaharian, luas lahan yang dikelola, pembiayaan yang diterima dan jenis tanaman yang dikelola.

1. Umur Petani

Karakteristik responden dalam klasifikasi umur terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kelompok Umur Petani

No	Kelompok Umur (th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 30	2	5,41
2.	31-64	24	64,86
3.	> 65	11	29,73
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 31-64 tahun dengan jumlah 24 orang responden (64,86%), sedangkan pada kelompok usia < 30 tahun sebanyak 2 orang responden (5,41%) dan usia > 65 tahun sebanyak 11 orang responden (29,73%).

Pada penelitian ini responden masih terbilang berada pada fase produktivitas, sehingga pada fase ini petani dalam berusahatani masih bisa berkembang dalam penerapan perkembangan teknologi dan inovasi pertanian untuk memajukan usahatani di Desa Dawagung. Komposisi penduduk menurut usia sangatlah penting agar pemerintah bisa menentukan

kebijakan terkait penyediaan pendidikan, pembangunan, penyediaan pangan, dan yang lainnya.

Menurut Susanti (2016) Tingginya usia produktif dapat mendorong peningkatan pembangunan pertanian, karena dengan usia yang relatif muda maka tenaga cenderung besar dan pikiran bervisi tinggi sehingga dimungkinkan dapat mendorong pembangunan pertanian. Banyaknya petani yang berusia produktif akan berimbas pada peningkatan produksi, hal ini disebabkan karena umumnya petani yang berusia muda akan mudah menyerap teknologi dan inovasi.

2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan status sosial dan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat menentukan alternatif terbaik terhadap suatu hal (Suhardjo dalam Apriliana, 2006). Berikut rincian responden tingkat pendidikan petani pada Gapoktan Sinar Tani di Desa Dawagung

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Formal Petani

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	Sekolah Dasar	19	51,4
3.	SMP	7	18,9
4.	SMA	10	27,0
5.	Perguruan Tinggi	1	2,7
Jumlah		37	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, petani di Gapoktan Sinar Tani memiliki tingkat pendidikan yang beragam, akan tetapi mayoritas petani responden berpendidikan akhir sekolah dasar sebanyak 19 orang atau sekitar 51,4 %, hal ini diakibatkan kondisi ekonomi yang tidak memadai sehingga pendidikan yang ada pada petani tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan para responden tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka memilih untuk meneruskan warisan orang tuanya yakni menjadi petani.

3. Pengalaman Usahatani Petani Padi

Ppengalaman dalam berusahatani diperoleh dari kegiatan pertanian yang dilakukan dan peristiwa yang pernah dialami petani selama melakukan kegiatan usahatannya tersebut. Pengalaman usahatani petani dapat berhubungan dengan tingkat partisipasi petani berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Untuk pengalaman usahatani petani responden di Desa Dawagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	> 5	3	8,11
2	6-10	14	37,84
3	11-20	16	43,24
4	20>	4	10,81
Jumlah		37	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengalaman usahatani responden tertinggi memiliki pengalaman antara 11 sampai dengan 20 tahun sebanyak 16 orang atau 43,24%, selanjutnya pengalaman usahatani antara 6 sampai dengan 10 tahun terdapat 14 responden atau 37,84%. Untuk pengalaman usahatani lebih dari 20 tahun terdapat 4 responden atau 10,81% dan petani dengan pengalaman di bawah 5 tahun terdapat 3 responden atau 8,11%.

4. Luas Lahan Petani

Sayogyo (1977) mengelompokkan petani di Jawa ke dalam tiga kategori, yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani < 0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5 -1,0 ha dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha. Diantara kelompok petani, yang paling perlu mendapat perhatian dilihat dari tingkat kesejahteraan dan kaitannya dengan luasan lahan yang dikuasai adalah

petani tanaman pangan, khususnya padi. Padi atau beras secara nasional merupakan komoditas strategis dengan jumlah rumah tangga petani padi paling dominan diantara komoditas pangan lain. Jumlah rumah tangga petani padi di Desa Dawagung sekitar 63 persen dari total rumah tangga petani sehingga program dan kebijakan pembangunan pertanian dan perdesaan yang ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan petani padi juga berdampak positif terhadap ekonomi rumah tangga perdesaan secara umum

Tabel 5. Luas Lahan yang Dikelola Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5	22	59,46
2.	0,5-1	10	27,03
3.	> 1	5	13,51
Jumlah		37	100,00

Pada diatas,dapat dilihat luas lahan dari anggota Gapoktan Sinar Tani yang menerima dana PUAP yang memiliki luas lahan sebesar < 0,5 ha sebanyak 22 responden atau dengan persentase 59,46 %, luas lahan 0,5-1 ha sebanyak 10 responden atau dengan persentase 27,03 %. dan yang memiliki luas lahan sebesar > 1 ha ke atas ada 5 responden atau dengan persentase 13,51 %.

5. Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang menjadi anggota keluarga dan menjadi tanggungan orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Dawagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

No	Tanggungan Keluarga(orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-3	35	94,6
2	4-5	2	5,4
Jumlah		37	100,0

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa tanggungan keluarga petani di Desa Dawagung terbanyak adalah kisaran 2 sampai dengan 3 orang sebagai tanggungan keluarga dengan memiliki persentase sebesar 94,6 % atau sebanyak 35 petani responden. Untuk tanggungan 4 sampai dengan 5 orang hanya terdapat 2 orang petani responden atau 5,4% dari keseluruhan responden.

6. Pembiayaan PUAP yang Diterima Petani

Pembiayaan adalah suatu bentuk fasilitas keuangan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan keuangan seseorang atau perusahaan.

Ketersediaan modal sangat diperlukan bagi pelaku bisnis untuk menjamin kelancaran usahanya, terutama bagi petani serta usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis pertanian. Pelaku usaha jenis ini umumnya menghadapi masalah pembiayaan karena keterbatasan akses dan jaminan kredit. (Kemendag RI 2013). Karakteristik responden dalam klasifikasi pembiayaan yang diterima terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Besaran Pembiayaan PUAP yang Diterima Petani

No	Pembiayaan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1.000.000	12	32,43
2.	2.000.000	6	16,22
3.	3.000.000	11	29,73
4.	4.000.000	8	21,62
Jumlah		37	100

Pada tabel diatas, anggota Gapoktan Sinar Tani yang menerima pembiayaan sebesar Rp.1.000.000,00 sebanyak 12 responden atau dengan persentase 32,43 %, pembiayaan sebesar Rp.2.000.000,00 sebanyak 6 responden atau dengan persentase 16,22 %, pembiayaan sebesar Rp.3.000.000,00 sebanyak 11 responden atau dengan persentase 29.73 % dan yang menerima pembiayaan sebesar Rp.4.000.000,00 sebanyak 8 responden dengan persentase 21,62 %.

Pelaksanaan Program PUAP di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Program PUAP dirancang untuk merubah petani subsistem (tradisional) menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis, melalui pelatihan, pendampingan oleh penyuluh pendamping yang selanjutnya diberikan bantuan modal usaha. Pelaksanaan PUAP dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat secara partisipatif, terintegrasi dengan kegiatan yang telah ada. Dalam program PUAP, pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Sinar Tani adalah sebagai berikut:

1. Usahatani atau budidaya dimana didalamnya terdapat usaha pertanian padi, palawija, hortikultura dan peternakan.
2. Usaha penyediaan benih/pembibitan dan pupuk maupun obat-obatan
3. Usaha simpan pinjam juga merupakan salah satu program dari PUAP ini. Pemerintah melalui PUAP memberikan pinjaman dana usaha untuk petani mengembangkan usaha agribisnisnya maupun program simpanan dimana agar petani dapat menabung keuntungan usahanya untuk biaya pendidikan anak mereka maupun biaya lainnya termasuk

untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang.

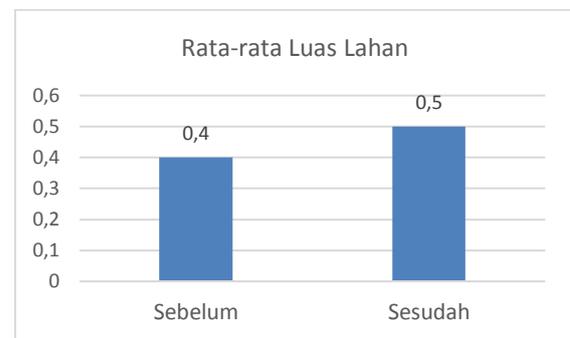
Dari hasil wawancara langsung dengan adanya program ini dapat mempermudah untuk membeli pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Bahkan peningkatan hasil produksi padi tentunya mendatangkan keuntungan, minimal para petani tidak lagi membeli ke pasar karena tersedia stok beras yang cukup, maksimalnya adalah pendapatan mereka dapat meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan kesejahteraan mereka pun meningkat. Selain itu menurut salah satu warga di Desa Dawagung bahwa setelah dilaksanakan program puap ini mereka merasa terbantu serta dengan adanya program PUAP tersebut, masyarakat di Desa Dawagung dapat mengetahui arti pentingnya mengelola keuangan, mengelola usaha agribisnis dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dampak Program PUAP terhadap Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

1. Luas Lahan

Luas lahan dalam penelitian ini yaitu luas keseluruhan lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi. Rata-rata luasa lahan yang diusahakan oleh

responden meningkat setelah mengikuti program PUAP, hal tersebut dikarenakan adanya tambahan modal untuk menyewa lebih luas lahan pertanian yang akan digunakan dalam usahatani. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata luas lahan yang diusahakan sebelum dan sesudah mengikuti program PUAP dapat dilihat pada gambar berikut ini



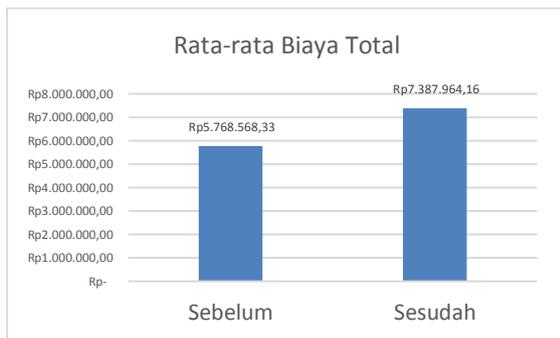
Gambar 2. Perbedaan Rata-rata Luas Lahan Usahatani Padi

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam gambar di atas terlihat bahwa ada peningkatan luas lahan yang diusahakan oleh responden setelah mengikuti program PUAP, hal tersebut dilihat dengan terjadinya peningkatan rata-rata luas lahan, dimana sebelum program PUAP berada pada kisaran 0,4 Ha meningkat menjadi 0,51 Ha. Luas lahan yang diusahakan oleh petani responden mengalami kenaikan sebesar 25,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program PUAP memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan luas

lahan yang dipergunakan untuk usahatani padi.

2. Biaya Usahatani Padi

Biaya usahatani padi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam menjalankan usahatani padi, baik itu biaya tetap ataupun biaya tidak tetap, yang terdiri dari berbagai macam pembiayaan terhadap sarana produksi padi. Untuk lebih jelas hasil penelitian mengenai biaya usahatani padi dapat dilihat pada gambar berikut ini



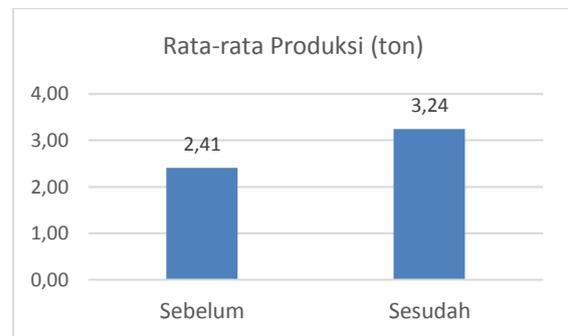
Gambar 3. Perbedaan Rata-rata Biaya Total Usahatani Padi

Dari hasil penelitian sebagaimana tersaji dalam gambar diatas terjadi peningkatan rata-rata penggunaan biaya dalam usahatani yang dilaksanakan oleh responden, sebelum mengikuti program PUAP rata-rata pembiayaan usahatani padi responden berada di kisaran Rp. 5.768.568,83 sedangkan setelah mengikuti program PUAP terjadi peningkatan rata-rata biaya usahatani padi menjadi kisaran

Rp. 7.387.964,16 atau meningkat sebesar 28,07%. Hal tersebut terkait erat dengan peningkatan luas lahan usahatani yang dibahas sebelumnya yang mana semakin luas lahan usahatani maka akan berdampak pada meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

3. Produksi Padi

Produksi padi dalam penelitian ini adalah hasil produksi usahatani padi para petani responden dalam satu kali musim tanam, sebagai gambaran rata-rata produksi padi sebelum dan sesudah mengikuti program PUAP dapat dilihat pada gambar di bawah ini



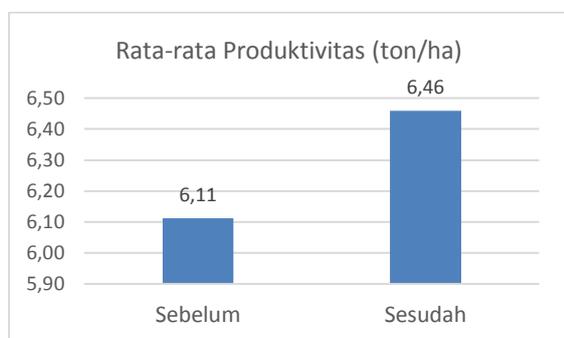
Gambar 4. Perbedaan Rata-rata Produksi Usahatani Padi

Dari hasil penelitian dan sebagaimana disajikan pada gambar di atas sebelum mengikuti program PUAP rata-rata produksi padi petani responden adalah 2,41 ton per musim tanam. Selanjutnya setelah mengikuti program PUAP terjadi peningkatan produksi padi sejalan dengan

meningkatnya luas lahan yang diusahakan. Peningkatan rata-rata produksi padi setelah mengikuti program PUAP adalah menjadi 3,24 ton per musim tanam. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program PUAP mampu mendukung peningkatan produksi padi dengan peningkatan sebesar 34,33%.

4. Produktivitas Usahatani Padi

Produktivitas usahatani padi adalah nilai produksi perluas lahan dalam satu musim tanam. Dalam hal ini produktivitas petani responden adalah total produksi padi dalam luasan 1 Ha. Untuk lebih jelas rata-rata produktivitas usahatani padi petani responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini



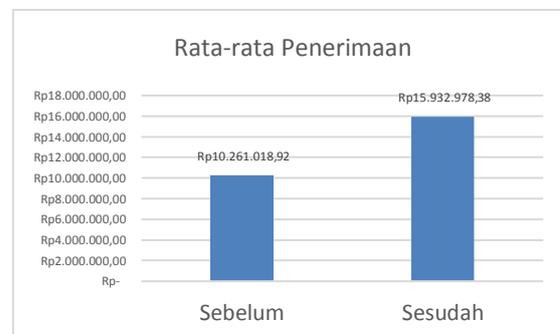
Gambar 5. Perbedaan Rata-rata Produktivitas Usahatani Padi

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam gambar di atas terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata produktivitas usahatani padi. Sebelum adanya program PUAP rata-rata produktivitas usahatani

padi responden adalah 6,11 ton/ha sedangkan setelah mengikuti program PUAP meningkat menjadi 6,46 ton/ha. Atau dapat dikatakan terjadi peningkatan rata-rata produktivitas sebesar 5,69 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa program PUAP memberikan dampak yang positif terhadap usahatani padi responden. Program PUAP memberikan dukungan dana dan pengetahuan untuk pengelolaan lahan yang lebih efektif dan efisien dan juga mampu mendukung penyediaan sarana produksi padi yang berkualitas bagi petani responden, sehingga mampu memberikan dampak kenaikan produktivitas usahatani padi yang dilakukan.

5. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani adalah total pendapatan yang diterima oleh petani sebelum dikurangi oleh modal usaha. Rata-rata penerimaan usahatani petani responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini

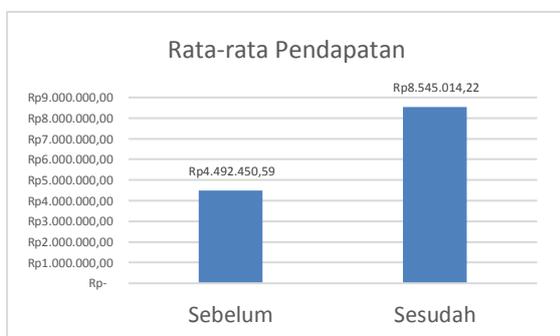


Gambar 6. Perbedaan Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam gambar di atas diketahui bahwa rata-rata penerimaan usaha tani padi petani responden sebelum mengikuti program PUAP berada pada kisaran Rp. 10.261.018,92 sedangkan setelah mengikuti program PUAP terjadi peningkatan penerimaan usahatani padi petani responden menjadi rata-rata Rp. 15.932.978,38 atau mengalami peningkatan sebesar 55,28 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program PUAP mampu berdampak terhadap meningkatnya penerimaan petani responden dalam melakukan usahatani padi.

6. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani. Rata-rata pendapatan petani responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 7. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam gambar di atas, rata-rata pendapatan petani responden sebelum mengikuti program PUAP adalah sebesar Rp. 4.492.450,59 dan setelah mengikuti program PUAP rata-rata pendapatan petani responden mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 8.545.014,22

7. Hasil Uji Beda Pendapatan

Usahatani Padi

Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Pengamatan tertentu pada penelitian ini adalah pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah program PUAP.

Secara umum telah diuraikan pada sub bab sebelumnya terkait perbedaan biaya, produksi, produktifitas, penerimaan, dan pendapatan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum adanya program PUAP. Untuk mengetahui lebih jelas maka dilakukan uji beda berpasangan antara pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah PUAP (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah PUAP

	Correlation	Mean	Std Deviation	t-hitung	Sig (2 tailed)
Sebelum		-	-	-	
Sesudah	0,855	4052563,635	3447833,385	7.150	0,000

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji-t sebesar 7.150. Dengan nilai signifikan α sebesar 0,05, maka $t_{hit} > t_{tab} = 1.68957$. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Dengan kata lain, program PUAP yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiaji (2013) dan Sakti (2017) yang mengungkapkan bahwa program PUAP berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani serta dengan adanya PUAP petani merasakan manfaat akan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2022 Luas Panen, Luas Tanam Dan Produktifitas Padi Dan Palawija di Indonesia(2020-2022)
<https://jabar.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2022 Luas Panen, Luas Tanam Dan Produktifitas Padi Dan Palawija di Kabupaten Tasikmalaya (2020-2022)
<https://jabar.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2022 Luas Panen, Luas Tanam Dan Produktifitas Padi Dan Palawija di Kecamatan Rajapolah (2020-2022)
<https://tasikmalayakab.bps.go.id/>

Departemen Pertanian RI. 2008.Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Departemen Pertanian RI. 2008.Petunjuk Teknis Penyuluh Pendamping PUAP
Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke12.Alfabeta. Bandung.